

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah cara terstruktur yang dilakukan secara sadar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman manusia untuk menyelesaikan sebuah persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan dalam Sisdiknas (UU RI No. 20 Tahun 2003):

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar ketika proses pembelajaran, agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Jadi pendidikan adalah upaya yang dilakukan manusia atau seseorang secara sadar, agar dapat mengetahui dan mengembangkan kemampuan yang ada didalam dirinya secara maksimal dengan cara mengikuti proses pendidikan di sekolah. Karena proses pendidikan di sekolah terdapat guru yang memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan seseorang atau peserta didik melalui aktivitas belajar mengajar, membimbing, mengarahkan peserta didik yang bertujuan agar kemampuan yang dimilikinya dapat tersalurkan.

Salah satu porses pendidikan yang dilaksanakan peserta didik di sekolah adalah pendidikan jasmani. Dalam pendidikan jasmani peserta didik bukan sekedar diberikan materi kemudian peserta didik melakukan, tetapi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani peserta didik harus benar-benar diperlakukan dengan baik, agar kemampuan serta bakat yang dimilikinya dapat muncul. Seperti yang dikemukakan oleh Mahendra (hlm 11, 2015) mengemukakan bahwa :

Penjas pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Hal ini dapat terjadi karena idealnya pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh mahluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Adapun definisi pendidikan jasmani menurut Novianto & Hartati (2014, hal. 738) adalah :

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.

Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu alat pembelajaran untuk mendidik siswa dalam mengembangkan sikap pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor serta terdapat nilai-nilai yang terkandung didalamnya seperti disiplin, jujur, tanggung jawab dan lain-lain.

Pendidikan jasmani dirancang untuk berbagai aktivitas belajar seperti aktivitas permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas ritmik, aktivitas akuatik dan aktivitas luar sekolah. Dalam hal ini ada salah satu materi yang sangat digemari oleh siswa dalam materi permainan bola besar yaitu cabang olahraga sepak bola. Dewasa ini sepak bola bukan hanya melibatkan kaum adam saja, kaum hawapun terlibat aktif sebagai penggemar, pemain, perangkat pertandingan hingga menduduki jabatan strategis di sebuah klub atau tim nasional bahkan di federasi seperti sekjen PSSI saat ini di jabat oleh seorang perempuan. Menurut Sucipto dkk (2014, hlm. 7) bahwa :

Sepak bola merupakan permainan beregu masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang di

bolehkan menggunakan tangan di daerah tendangan hukumannya. Setiap cabang olahraga mempunyai tujuan dari permainannya. Tujuan permainan sepak bola adalah pemain memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya agar tidak kemasukan.

Sedangkan menurut Luxbacher (2011, hlm. V)

“sepak bola adalah permainan yang menantang secara fisik dan mental harus melakukan gerakan yang terampil dibawah kondisi permainan yang waktunya terbatas dan perubahan situasi permainan sambil menghadapi lawan”.

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan sepak bola adalah permainan yang dilakukan oleh dua tim yang berhadapan dimana terdapat 11 pemain termasuk penjaga gawang dalam satu timnya, kemudian dalam permainannya terapat teknik dasar yang harus dikuasai.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi pembelajaran keterampilan dasar sepak bola di kelas VII SMPN 1 Cisalak-Subang, terdapat beberapa kendala yang di alami penulis sebelumnya pada saat terjun ke lapangan. Dari seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Cisalak-Subang yang mengikuti pembelajaran sepak bola terdapat banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, kebanyakan siswa perempuan dengan berbagai alasannya masing-masing. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba mengatasi hal tersebut dengan merubah cara mengajar seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Pada perkembangannya pendidikan jasmani banyak mengembangkan model-model pembelajaran atau proses cara mengajar. Penerapan proses cara mengajar yang baik akan menciptakan kelas yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pada Standar Proses (Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007) bagain perencanaan pembelajaran dinyatakan bahwa kegiatan inti pembelajaran merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD), dan kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangann fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan secara sistematis dan sistematik melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Terdapat beberapa proses cara mengajar yang ada dalam penjas, salah satunya proses cara mengajar PAIKEM.

Menurut (Juliantine dkk, 2015) PAIKEM merupakan singkatan dari pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Pengertian PAIKEM secara kata perkata, Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual. Pembelajaran inovatif merupakan segala aspek dalam proses pembelajaran (metode, materi, perangkat dll) dipandang bersifat inovatif jika aspek tersebut berbeda atau belum dilaksanakan oleh guru meskipun semua itu bukan hal baru bagi guru yang lain. Pembelajaran kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi sebagai tingkat kemampuan siswa dan tipe serta gaya belajar siswa. Pembelajaran

efektif yaitu jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat “dinikmati siswa” siswa merasa aman, nyaman dan asik. Hal ini senada dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 (hlm. 1) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) berdampak secara langsung dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Hasmara, 2016. “Bahwa Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) mampu meningkatkan hasil belajar passing bawah bolavoli pada siswa kelas XI TKR SMK 10 November Jombang tahun pelajaran 2016/2017”.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul ***“Implementasi Konsep Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan Terhadap Penguasaan Keterampilan Dasar Sepakbola kelas VII di SMPN 1 Cisalak-Subang Jawa Barat”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana implementasi konsep PAIKEM terhadap peningkatan penguasaan keterampilan dasar sepak bola di kelas VII SMPN 1 Cisalak-Subang Jawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Menjawab dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

Mengetahui implementasi konsep PAIKEM terhadap peningkatan penguasaan keterampilan dasar sepak bola di Kelas VII SMPN 1 Cisalak-Subang Jawa Barat

1.4 Manfaat Penelitian

Dari masalah di atas dan tujuan yang telah dijelaskan, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan langkah kebijaksanaan sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran penjas melalui konsep PAIKEM.

2. Secara Praktis

Dapat dijadikan sebagai acuan/pedoman bagi lembaga, siswa, ataupun guru-guru yang lainnya dalam implementasikan konsep PAIKEM dalam pembelajaran penjas disekolah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini berdasarkan pedoman karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Keseluruhan isi skripsi disajikan dalam organisasi penulisan skripsi dan pembahasannya sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan merupakan isi dari bagian awal penelitian, pada bagian ini diuraikan latar belakang penelitian yang berkaitan dengan konsep PAIKEM untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran penjas. Kemudian diuraikan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II kajian pustaka berisi tentang teori-teori yang melandasi penelitian ini yaitu konsep PAIKEM.
3. Bab III metode penelitian berisi tentang jenis penelitian yang dilakukan, desain penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data yang digunakan.
4. Bab IV hasil dan pembahasan berisi tentang hasil penelitian, temuan yang mengacu pada rumusan masalah-masalah dan pembahasan dari hasil penelitian yang mengacu pada teori-teori pada tinjauan pustaka (Bab II).

Bab V kesimpulan disajikan berdasarkan analisis dari temuan yang di dapat implikasi terhadap pihak-pihak terkait dan rekomendasi berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada saat penelitian yang bertujuan untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya.